

## PEMBEDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SUMBER INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DESA PABLENGAN

**Rahmat Setiawan Saefullah**

Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: [rahmatsetiawans@staff.uns.ac.id](mailto:rahmatsetiawans@staff.uns.ac.id)

**Rr Iridayanti Kurniasih**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [ridadharyanto@staff.uns.ac.id](mailto:ridadharyanto@staff.uns.ac.id)

**Joko Suranto**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [jokosuranto@staff.uns.ac.id](mailto:jokosuranto@staff.uns.ac.id)

**Siti Nurkamilah**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [nurlamoza@staff.uns.ac.id](mailto:nurlamoza@staff.uns.ac.id)

**Abstract.** *The village library is one of the centers of information sources in the village that provides information sharing for the community. One of the roles and functions of the village library is to increase literacy in the village and provide convenience in services, especially of information. Passion for reading can increase knowledge and skills that can be used as an effort to improve welfare. However, sometimes people less know or less care that the village library is meant to help serve them. This service was carried out with the aim of providing understanding to the community, especially Pablengan Village, Matesih District, Karanganyar Regency by carrying out empowerment programs through information sources in the library. The results of community service get a new understanding that the village library can also play a role in improving the welfare of the community.*

**Keywords:** *Library, The Village Library, Community Empowerment*

**Abstrak.** Perpustakaan desa merupakan salah satu pusat sumber informasi yang ada di desa yang menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat. Peran dan fungsi perpustakaan desa salah satunya untuk meningkatkan literasi di desa serta memberi kemudahan dalam layanan terutama dalam bidang informasi. Kegemaran membaca dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, terkadang masyarakat kurang mengetahui atau kurang peduli, bahwa perpustakaan desa dimaksud untuk membantu melayani mereka. Pengabdian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya Desa Pablengan Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar dengan melakukan program pemberdayaan melalui sumber informasi di perpustakaan. Hasil dari pengabdian masyarakat mendapatkan pemahaman baru bahwa perpustakaan desa juga dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Pemberdayaan Masyarakat

## **LATAR BELAKANG**

Banyak masyarakat yang belum memahami tentang peran dan fungsi perpustakaan. Masyarakat hanya tahu bahwa perpustakaan adalah tempatnya buku. Masyarakat tidak menyadari bahwa buku merupakan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat diperoleh karena kegiatan membaca. Kegemaran membaca akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Minimnya minat baca masyarakat terhadap buku merupakan tugas dan tanggung jawab bagi pengelola perpustakaan. Perpustakaan yang baik salah satunya tidak hanya dari banyaknya kumulasi koleksi atau megahnya bangunan perpustakaan namun juga dapat dilihat dari pengguna perpustakaan yang memanfaatkannya.

Mungkin sebagian dari masyarakat masih belum pernah masuk ke perpustakaan khususnya perpustakaan umum dan perpustakaan desa. Maka dari itu diperlukan berbagai macam upaya khususnya dalam peningkatan layanan perpustakaan desa untuk menarik masyarakat agar mereka mau datang ke perpustakaan. Saat ini Perpustakaan Nasional mulai mengupayakan peran perpustakaan umum termasuk perpustakaan desa sebagai tempat inklusi sosial yang dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk dapat berkegiatan di perpustakaan. Serta memberikan peranan baru bagi perpustakaan yaitu sebagai tempat pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera (Retno et al., 2015).

Dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai macam kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan serta meningkatkan literasi di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Prasetyawan & Suharso, (2015) perpustakaan dengan institusi sosial merupakan modal untuk perekatan hubungan dengan masyarakat pengguna sehingga pada akhirnya interaksi antara perpustakaan dan

masyarakat pengguna menimbulkan simbiosis mutualisme perpustakaan langgeng dan masyarakat diberdayakan.

Perpustakaan desa adalah untuk memberi kemudahan dan layanan kepada masyarakat desa terutama dalam bidang informasi dan rekreasi untuk pembudayaan kegiatan gemar membaca serta pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat desa (Sutarno NS, 2008). Pada hakekatnya masyarakatlah yang diuntungkan dengan adanya perpustakaan desa. Namun, terkadang masyarakat kurang mengetahui atau kurang peduli, bahwa perpustakaan desa dimaksud untuk membantu melayani mereka.

Desa Pablengan termasuk dari salah satu desa yang memiliki perpustakaan desa di Kabupaten Karanganyar. Perpustakaan desa Pabelengan merupakan perpustakaan desa yang lahir dari semangat pemuda desa Pablengan dalam meningkatkan literasi. Namun, dalam perjalanan peningkatan literasi di desa tidak semudah yang dibayangkan para pemuda desa. Sulitnya mengajak orang desa untuk datang ke perpustakaan desa menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan desa Pablengan. Perpustakaan Desa Pablengan lebih banyak dimanfaatkan oleh anak-anak. Karena memang banyak kegiatan yang dirancang pengelola perpustakaan untuk anak-anak. Seperti kegiatan pagelaran seni yang diadakan di tanggal 21-23 Desember 2019 oleh perpustakaan desa Pablengan dengan tema “Ada Cinta di Desa” kegiatannya meliputi nonton film edukatif, perpustakaan keliling mobil juara, dongeng bocah, baca puisi, dan pentas seni. Perpustakaan desa Pablengan masih jarang dimanfaatkan oleh orang dewasa. Artinya kegiatan literasi dan pengenalan peran dan fungsi perpustakaan desa masih belum menyeluruh sampai kesetiap lapisan masyarakat desa. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di perpustakaan desa Pablengan. Dengan harapan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan Desa Pablengan. Serta memperkenalkan kepada masyarakat bahwa dengan membaca buku atau sumber informasi di perpustakaan dapat memberikan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam peningkatan kesejahteraan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema tentang peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sumber informasi yang ada di perpustakaan sehingga dapat meningkat kesejahteraan masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Pablengan

kecamatan Matesih, kabupaten Karanganyar. Tujuan dari diakannya pengabdian ini adalah mengenalkan kepada masyarakat tentang manfaat sumber informasi yang ada di perpustakaan desa. Dari survai yang sudah di laksanakan sebelum pengabdian, perpustakaan Desa Pablengan masih jarang dimanfaatkan oleh orang dewasa. Artinya kegiatan literasi dan pengenalan peran dan fungsi perpustakaan desa masih belum menyeluruh sampai ke setiap lapisan masyarakat desa. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di perpustakaan desa Pablengan. Dengan harapan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan Desa Pablengan.

Dalam proses pengabdian ada beberapa tahapan yang di laksanakan :

1. Memberikan materi penguatan tentang peran dan fungsi perpustakaan desa dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu materi yang disampaikan pada tahapan ini adalah contoh-contoh masyarakat yang sukses dalam berwirausaha karena memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan desa.. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta pengabdian untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan.
2. Tahap praktik penerapan sumber informasi yang ada di perpustakaan menjadi sebuah karya. Dalam tahap ini peserta pengabdian diajak untuk langsung mempraktikkan membuat sebuah produk dari sumber informasi yang ada di perpustakaan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada masyarakat desa Pablengan bahwa jika kita mempraktikkan sebuah informasi dari buku yang dibaca maka akan menjadi sebuah karya.

Peserta dalam pengabdian ini adalah anggota karang taruna desa Pablengan, pengabdian dilakasakan di balai desa Pablengan pada tanggal 9 Agustus 2020.


## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui sumber informasi di perpustakaan desa Pablengan, Kecamatan Matesih dinilai cukup efektif untuk memperkenalkan peran dan fungsi perpustakaan desa kepada masyarakat. Selama ini peserta pengabdian hanya tahu bahwa perpustakaan desa hanya tempatnya buku saja. Namun, belum memahani salah satu pentingnya hasil dari membaca buku di perpustakaan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 1. Susana pengabdian masyarakat di balai desa Pablengan.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta pengabdian tentang perpustakaan desa maka tim pengabdian memulai dengan memberikan materi yang berkaitan dengan peran dan fungsi perpustakaan desa. Salah satu isi dari materi tersebut adalah contoh-contoh masyarakat yang sukses karena perpustakaan desa. Tujuan dari pemberian materi tersebut diharapkan dapat memotivasi peserta pengabdian untuk lebih aktif lagi memanfaatkan perpustakaan desa. Hasil dari respon peserta pengabdian menyatakan dengan pemberian materi ini peserta mendapatkan pemahaman tentang peran perpustakaan desa dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui buku atau sumber informasi yang disediakan di perpustakaan.

	<p><b>Sayekti Endang Prehatin</b> <i>Pemustaka Perpustakaan Desa Cangkol, Sukoharjo</i></p> <p>Mengembangkan motif batik dari koleksi buku di perpustakaan desa Cangkol sehingga bisa mengetahui beberapa kekurangan seperti pewarnaan, cara pembuatannya serta penggunaan bahan-bahan warna alamnya. Serta belajar membaca buku pemasaran di perpustakaan desa Cangkol untuk meningkatkan penjualan batiknya.</p>
---	--

Gambar. 2 Contoh materi masyarakat yang sukses karena perpustakaan desa

Upaya untuk memperkenalkan peran perpustakaan desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan cara mempraktikkan langsung manfaat informasi kepada peserta pengabdian. Untuk itu maka tim pengabdian memberikan praktik pelatihan langsung kepada peserta pengabdian dengan mengajak peserta pengabdian membuat masker dengan referensi pembuatan masker dari buku yang ada di perpustakaan. Peserta pengabdian antusias dalam mempraktikkan pembuatan masker dengan buku sebagai referensi sumber informasi pembuatan masker. Praktik membuat karya dari buku diharapkan dapat memotivasi peserta pengabdian untuk dapat melakukan kegiatan serupa setelah meminjam buku di perpustakaan.



Gambar 3. Praktik pembuatan masker dari hasil membaca buku.

Kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan pembuatan masker dengan memanfaatkan buku dari perpustakaan diharapkan dapat menginspirasi pengelola perpustakaan desa Pablengan untuk dapat memfasilitasi kegiatan yang sama. Kegiatan demikian di perpustakaan desa sudah mulai banyak di laksanakan khususnya untuk memberikan peran perpustakaan desa dalam meningkatkan kesejahteraan melalui literasi. Kegiatan memberikan pelatihan membuat sebuah produk di perpustakaan sering juga di sebut dengan *markerspaces*. *Makerspaces* merupakan pemanfaatan ruang perpustakaan untuk kegiatan bagi masyarakat sehingga dapat menghasilkan suatu karya, dengan adanya perpustakaan sebagai *makerspace* diharapkan perpustakaan tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sumber informasi akan tetapi juga mengimplementasikan suatu kegiatan dari buku yang telah dibaca (Rachman et al., 2019). Sedangkan Utami & Prasetyo, (2019) menyatakan bahwa *markerspace* merupakan salah satu bentuk transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan melakukan pendekatan

pelayanan perpustakaan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Kegiatan *markerspace* juga termasuk salah satu bentuk upaya dari perpustakaan untuk menepis anggapan bahwa perpustakaan termasuk tempat yang sepi dan sunyi karena jarang masyarakat yang berkunjung. Kegiatan *markerspace* di perpustakaan umum seperti perpustakaan desa, dapat dijadikan program untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan pembuatan produk dari sebuah buku yang diharapkan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Seluruh peserta aktif dalam keseluruhan tahapan sesi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Rangkaian kegiatan mulai dari pemberian materi tentang peran perpustakaan desa dalam meningkatkan kesejahteraan, serta kegiatan praktik pembuatan produk berdasarkan referensi dari sumber informasi yang ada di perpustakaan juga berjalan dengan lancar. Antusias peserta terhadap kegiatan ini juga cukup tinggi. Hasil dari praktik pembuatan produk berdasarkan sumber informasi yang ada perpustakaan adalah peserta berhasil membuat masker dan tanaman hidroponik. Serta peserta pengabdian masyarakat mendapat pemahaman, bahwa perpustakaan desa juga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Prasetyawan, Y. Y., & Suharso, P. (2015). Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa. *Acarya Pustaka*, 1(1), 31–40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/7146/4874>
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019, February*, 907–918.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar “ Sasana Ngudi Kawruh ” Kelurahan Bandarharjo -Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Sutarno NS. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Sagung Seto.
- Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. *Visi Pustaka*, 21(1), 29–35.